

Workshop Manajemen Keuangan Keluarga Untuk Ibu Rumah Tangga Pada Warga Kelurahan Bedahan, Sawangan, Depok

Muhamad Nurhamdi¹, Dede Hendra², Risky Dwi Nugroho³

^{1,2,3}Universitas Pamulang

E-mail: dosen02484@unpam.ac.id¹, dosen02272@unpam.ac.id², dosen02296@unpam.ac.id³

Diterima 15/Oktobre/2024 | Direvisi 28/November/2024 | Disetujui 15/Desember/2024

Abstract

This community service activity aims to improve literacy and family financial management skills for housewives in Belahan Village, Sawangan District, Depok City. Housewives play an important role in managing family finances, especially in terms of managing daily expenses, saving, and long-term financial planning. However, low understanding of financial management is often the cause of financial imbalance in households, especially among low-income communities. This workshop was attended by 30 participants, most of whom were housewives with lower-middle economic backgrounds. The materials presented included the importance of household budget planning, income and expense management, effective savings strategies, and basic introduction to formal financial products such as savings, loans, and insurance. The methods used in this workshop included presentations, financial simulations, group discussions, and the provision of modules as practical guides. The results of this activity showed a significant increase in participants' understanding of the importance of good family financial management. Most participants also expressed their intention to apply the financial principles they had learned in their daily lives. This program is expected to be the first step in forming healthier financial habits among housewives in Bedahan Village, as well as providing a positive contribution to the overall economic welfare of families.

Keywords: Financial Management, Housewife, Financial Literacy, Family, Workshop

Abstrak

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan untuk meningkatkan literasi dan keterampilan manajemen keuangan keluarga bagi ibu rumah tangga di Kelurahan Bedahan, Kecamatan Sawangan, Kota Depok. Ibu rumah tangga memegang peran penting dalam mengelola keuangan keluarga, terutama dalam hal pengaturan pengeluaran harian, menabung, dan perencanaan keuangan jangka panjang. Namun, rendahnya pemahaman tentang manajemen keuangan sering kali menjadi penyebab ketidakseimbangan finansial dalam rumah tangga, khususnya di kalangan masyarakat berpenghasilan rendah. Workshop ini dihadiri oleh 30 peserta yang sebagian besar adalah ibu rumah tangga dengan latar belakang ekonomi menengah ke bawah. Materi yang disampaikan meliputi pentingnya perencanaan anggaran rumah tangga, pengelolaan pendapatan dan pengeluaran, strategi menabung yang efektif, serta pengenalan dasar terhadap produk keuangan formal seperti tabungan, pinjaman, dan asuransi. Metode yang digunakan dalam workshop ini meliputi presentasi, simulasi keuangan, diskusi kelompok, dan pemberian modul sebagai panduan praktis. Hasil dari kegiatan ini menunjukkan peningkatan signifikan dalam pemahaman peserta mengenai pentingnya pengelolaan keuangan keluarga yang baik. Sebagian besar peserta juga menyatakan niat untuk menerapkan prinsip-prinsip keuangan yang telah dipelajari dalam kehidupan sehari-hari. Program ini diharapkan dapat menjadi langkah awal dalam membentuk kebiasaan keuangan yang lebih sehat di kalangan ibu rumah tangga di Kelurahan Bedahan, serta memberikan kontribusi positif bagi kesejahteraan ekonomi keluarga secara keseluruhan.

Kata Kunci: Manajemen Keuangan, Ibu Rumah Tangga, Literasi Keuangan, Keluarga, Workshop

1. PENDAHULUAN

Manajemen keuangan keluarga merupakan serangkaian kegiatan yang dilakukan untuk mengatur pendapatan dan pengeluaran dalam rumah tangga agar mencapai keseimbangan keuangan yang optimal. Menurut Situmorang (2012), pengelolaan keuangan keluarga yang baik dapat membantu mencegah terjadinya masalah finansial, terutama bagi keluarga berpenghasilan rendah. Manajemen keuangan meliputi penyusunan anggaran, perencanaan pengeluaran, alokasi dana untuk menabung, dan investasi.

Dalam konteks ibu rumah tangga, Sari (2015) menyatakan bahwa peran ibu rumah tangga sangat penting dalam manajemen keuangan karena mereka umumnya bertanggung jawab atas pengeluaran harian keluarga, seperti kebutuhan pangan, pendidikan, dan kesehatan. Oleh karena itu, keterampilan manajemen keuangan yang baik dapat membantu ibu rumah tangga dalam mengelola sumber daya yang terbatas. Menurut Lusardi, A., & Mitchell, O. S. (2014) Literasi keuangan dapat didefinisikan sebagai kemampuan seseorang dalam memahami konsep keuangan dasar seperti menabung, berinvestasi, pengelolaan utang, serta perencanaan keuangan. Literasi keuangan penting untuk membantu masyarakat, terutama yang berpenghasilan rendah, dalam mengambil keputusan keuangan yang lebih baik dan menghindari kesulitan finansial. Beberapa studi menunjukkan bahwa rendahnya literasi keuangan sering kali berhubungan dengan ketidakmampuan mengelola keuangan pribadi yang efisien, serta kecenderungan terjebak dalam utang atau keputusan ekonomi yang buruk.

Tingginya tingkat pengeluaran yang tidak terkendali dan rendahnya kesadaran akan pentingnya menabung menjadi permasalahan umum di kalangan ibu rumah tangga Rt 01 Rw 04 di Kelurahan Bedahan, Sawangan, Depok. Hal ini berdampak pada kesejahteraan keluarga dan menghambat upaya peningkatan kualitas hidup. Kurangnya pengetahuan mengenai pengelolaan keuangan yang efektif menjadi salah satu faktor penyebab masalah ini. Oleh karena itu, perlu dilakukan upaya untuk meningkatkan literasi keuangan ibu rumah tangga melalui program edukasi yang komprehensif dan berkelanjutan

Tingkat literasi keuangan masyarakat Indonesia: Secara umum, tingkat literasi keuangan masyarakat Indonesia masih rendah, terutama di kalangan masyarakat berpenghasilan rendah. Peran ibu rumah tangga dalam pengelolaan keuangan keluarga: Ibu rumah tangga memiliki peran sentral dalam mengelola keuangan keluarga, namun seringkali kurang mendapatkan pendidikan atau pelatihan yang memadai. Kondisi ekonomi masyarakat Kelurahan Bedahan: Lakukan riset untuk mengetahui kondisi ekonomi masyarakat secara umum, seperti tingkat pendapatan, pengeluaran, dan akses terhadap layanan keuangan. Potensi pertumbuhan ekonomi lokal: Identifikasi potensi pertumbuhan ekonomi di sekitar Kelurahan Bedahan yang dapat dimanfaatkan oleh masyarakat.

Permasalahan Khusus di Kelurahan Bedahan, Kurangnya pengetahuan: Banyak ibu rumah tangga di Kelurahan Bedahan yang kurang memahami konsep dasar keuangan seperti budgeting, menabung, dan investasi. Sulit mengelola pengeluaran: Banyak keluarga kesulitan dalam mengatur pengeluaran sehingga seringkali mengalami defisit anggaran. Akses terbatas terhadap layanan keuangan: Kemungkinan adanya kendala akses terhadap layanan keuangan formal seperti bank atau koperasi. Kurangnya kesadaran akan pentingnya perencanaan keuangan: Banyak masyarakat yang belum menyadari pentingnya merencanakan keuangan jangka panjang. Adanya budaya konsumtif: Adanya pengaruh budaya konsumtif yang membuat masyarakat cenderung lebih banyak berbelanja daripada menabung.

Permasalahan yang Diidentifikasi (Lebih Spesifik), Utang: Tingginya tingkat utang masyarakat, baik itu utang konsumtif maupun utang produktif. Kurangnya Asuransi: Rendahnya kesadaran masyarakat akan pentingnya asuransi untuk melindungi diri dari risiko keuangan. Ketidakstabilan Pendapatan: Bagi sebagian masyarakat, pendapatan tidak tetap atau tidak mencukupi untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari. Kurangnya Literasi Digital: Ketidakmampuan masyarakat dalam memanfaatkan teknologi digital untuk mengelola keuangan.

Faktor Penyebab, Pendidikan: Tingkat pendidikan yang rendah dapat mempengaruhi kemampuan seseorang dalam memahami konsep keuangan. Lingkungan Sosial: Lingkungan sosial yang kurang mendukung kebiasaan menabung dan berinvestasi. Akses Informasi: Terbatasnya akses terhadap informasi keuangan yang akurat dan mudah dipahami. Produk Keuangan yang Kompleks: Produk keuangan yang ditawarkan oleh lembaga keuangan seringkali dianggap rumit dan sulit dipahami oleh masyarakat awam. Dampaknya adalah Kualitas Hidup: Masalah keuangan dapat menurunkan kualitas hidup masyarakat, menyebabkan stres, dan mengganggu hubungan sosial. Kemiskinan: Dalam jangka panjang, masalah keuangan dapat menyebabkan kemiskinan dan ketergantungan pada bantuan sosial. Pertumbuhan Ekonomi:

Rendahnya literasi keuangan dapat menghambat pertumbuhan ekonomi karena masyarakat cenderung lebih konsumtif daripada produktif.

2. METODE

Untuk Workshop Manajemen Keuangan Keluarga untuk Ibu Rumah Tangga pada Warga Kelurahan Bedahan, Sawangan, Depok, berbagai metode kegiatan dapat dilakukan untuk memastikan efektivitas dan keberlanjutan program. Berikut adalah beberapa metode kegiatan yang dapat diimplementasikan:

- a. Sosialisasi dan Pengenalan Program, Kampanye Kesadaran: Mengadakan kampanye kesadaran melalui poster, selebaran, dan media sosial lokal untuk menginformasikan masyarakat tentang pentingnya literasi keuangan dan keberadaan program ini. Pertemuan Komunitas: Mengadakan pertemuan dengan tokoh masyarakat setempat seperti ketua RT/RW, tokoh agama, dan pemimpin komunitas untuk memperkenalkan program dan mendapatkan dukungan mereka.
- b. Pelatihan dan Workshop, Sesi Edukasi Keuangan: Mengadakan pelatihan dan workshop berkala yang membahas topik-topik seperti perencanaan anggaran, menabung, mengelola utang, dan investasi dasar. Pelatihan ini dapat disesuaikan dengan kebutuhan lokal dan tingkat pemahaman peserta. Simulasi dan Studi Kasus: Menggunakan simulasi dan studi kasus untuk memberikan pemahaman praktis tentang pengelolaan keuangan. Misalnya, membuat anggaran bulanan atau simulasi pembukaan rekening bank.
- c. Pendampingan dan Konsultasi, Konsultasi Keuangan Personal: Menyediakan sesi konsultasi keuangan individual bagi peserta yang memerlukan bantuan khusus terkait keuangan pribadi mereka. Konsultasi ini bisa dilakukan oleh relawan atau ahli keuangan yang terlibat dalam program. Pendampingan Berkelanjutan: Membentuk kelompok pendampingan yang terdiri dari fasilitator dan peserta untuk memastikan adanya dukungan berkelanjutan dan evaluasi rutin terhadap perkembangan peserta dalam mengelola keuangan.
- d. Penyediaan Materi Edukasi, Modul dan Buku Panduan: Mengembangkan dan mendistribusikan modul atau buku panduan tentang literasi keuangan yang mudah dipahami dan relevan dengan konteks lokal. Media Interaktif: Menggunakan media interaktif seperti video tutorial, aplikasi keuangan sederhana, dan alat bantu lainnya untuk memudahkan pemahaman materi.
- e. Kerjasama dengan Lembaga Keuangan, Kemitraan dengan Bank Lokal: Bekerja sama dengan bank lokal untuk menyediakan layanan perbankan dasar kepada masyarakat, seperti pembukaan rekening tabungan, pelatihan penggunaan ATM, dan produk keuangan lainnya. Program Tabungan Kelompok: Membentuk kelompok-kelompok tabungan yang memungkinkan anggota untuk menabung bersama dan mendapatkan manfaat dari skala ekonomi.
- f. Evaluasi dan Monitoring, Survey Awal dan Akhir: Melakukan survei awal untuk mengukur tingkat literasi keuangan peserta sebelum mengikuti program dan survei akhir untuk mengukur peningkatan pengetahuan dan perubahan perilaku keuangan setelah mengikuti program. Evaluasi Berkala: Mengadakan evaluasi berkala untuk menilai efektivitas program dan mengidentifikasi area yang memerlukan perbaikan atau pengembangan lebih lanjut.
- g. Pengembangan Komunitas, Kelompok Diskusi Keuangan: Membentuk kelompok diskusi yang terdiri dari warga setempat untuk membahas topik-topik keuangan secara rutin, berbagi pengalaman, dan saling memberikan dukungan. Inisiatif Mandiri: Mendorong warga untuk mengambil inisiatif mandiri dalam mengelola dan mengembangkan program literasi keuangan di komunitas mereka, seperti mengadakan pelatihan tambahan atau membentuk koperasi simpan pinjam.
- h. Penggunaan Teknologi, Aplikasi Keuangan: Mengembangkan atau memanfaatkan aplikasi keuangan sederhana yang dapat membantu masyarakat dalam membuat anggaran, mencatat pengeluaran, dan mengelola tabungan. Platform Online: Membuat platform online atau grup media sosial yang berfungsi sebagai forum diskusi, tempat berbagi informasi, dan sumber daya edukasi keuangan.

Metode kegiatan ini diharapkan dapat meningkatkan literasi keuangan masyarakat berpenghasilan rendah di Kelurahan Bedahan, Sawangan, Depok, sehingga mereka dapat lebih bijak dalam mengelola keuangan dan mencapai kesejahteraan ekonomi yang lebih baik. Kegiatan Pengabdian Masyarakat ini dilaksanakan pada bulan Oktober 2024 – Januari 2025 secara berkala. Alamat kegiatan ini di Jalan Masjid Syamsul Iman Rt 01 Rw 04 Kelurahan Bedahan, Sawangan, Depok.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Bedahan adalah sebuah kelurahan di kecamatan Sawangan, Kota Depok, Jawa Barat, Indonesia. Kelurahan Bedahan memiliki kode wilayah / kode kemendagri 32.76.03.1002 dan kodepos 16519. Kota Depok memiliki 11 kecamatan dan 63 kelurahan. Pada tahun 2017, jumlah penduduknya mencapai 1.809.120 jiwa dengan luas wilayah 200,29 km² dan sebaran penduduk 9.032 jiwa/km². Kantor Kelurahan Bedahan Depok Alamat lokasi : Jl. H. Sulaiman No.9, Bedahan, Kec. Sawangan, Kota Depok, Jawa Barat 16519, Indonesia.

Hasil kegiatan sebagai berikut : Peserta Program: Program diikuti oleh sekitar 30 peserta yang terdiri dari warga Rt 01 Rw 04 Kelurahan Bedahan, dengan mayoritas berpenghasilan rendah. Peserta terdiri dari ibu rumah tangga, pedagang kecil, buruh harian, dan pekerja informal lainnya. Materi yang Disampaikan: Edukasi literasi keuangan mencakup beberapa topik utama: Manajemen Keuangan Rumah Tangga: Peserta diberikan pemahaman tentang pentingnya perencanaan anggaran keluarga, alokasi pengeluaran, dan pencatatan arus kas sederhana. Pentingnya Menabung: Edukasi terkait pentingnya menabung meskipun dalam jumlah kecil, serta bagaimana menabung dapat membantu mencapai tujuan keuangan jangka panjang. Pengelolaan Utang: Membahas tentang cara yang tepat dalam mengambil utang, risiko dari utang konsumtif, dan bagaimana memprioritaskan pelunasan utang. Investasi dan Asuransi: Pengenalan dasar tentang instrumen investasi dan pentingnya perlindungan asuransi, khususnya asuransi kesehatan dan jiwa. Pemanfaatan Lembaga Keuangan: Sosialisasi mengenai produk-produk lembaga keuangan formal seperti bank dan koperasi, serta bagaimana cara memanfaatkannya.

Metode Pelaksanaan: Presentasi dan Diskusi: Penyampaian materi dilakukan melalui presentasi interaktif yang dilanjutkan dengan sesi diskusi dan tanya jawab. Simulasi Keuangan: Peserta diajak untuk berpartisipasi dalam simulasi sederhana terkait pengelolaan anggaran rumah tangga, di mana mereka diberikan contoh skenario keuangan dan diminta membuat keputusan yang tepat terkait pengelolaan pendapatan dan pengeluaran. Pemberian Modul: Peserta diberikan modul dan lembar kerja yang dapat digunakan untuk mempraktikkan ilmu yang telah diperoleh dalam kehidupan sehari-hari. Tingkat Pemahaman Peserta: Dari hasil survei evaluasi pasca-kegiatan, sekitar 85% peserta mengaku mendapatkan pemahaman yang lebih baik tentang pengelolaan keuangan pribadi dan keluarga. Mereka juga lebih memahami pentingnya menabung dan berencana untuk mulai menerapkan tips yang telah diberikan. Tindak Lanjut: Tindak lanjut dari program ini adalah pembentukan Kelompok Keuangan Mikro di tingkat RT, di mana setiap peserta didorong untuk saling berbagi pengalaman serta memonitor perkembangan keuangan masing-masing. Selain itu, beberapa peserta tertarik untuk bergabung dengan koperasi lokal untuk memanfaatkan layanan simpan pinjam.

Pembahasan

Pentingnya Edukasi Literasi Keuangan bagi Masyarakat Berpenghasilan Rendah: Masyarakat berpenghasilan rendah sering kali kurang memiliki akses terhadap informasi tentang pengelolaan keuangan yang tepat. Edukasi ini penting untuk membantu mereka mengelola sumber daya yang terbatas dengan lebih efektif. Melalui program ini, diharapkan mereka mampu merencanakan keuangan lebih baik, menghindari jebakan utang yang tidak perlu, serta memanfaatkan lembaga keuangan formal yang lebih aman dibandingkan rentenir atau pinjaman online ilegal. Perubahan Perilaku Keuangan: Meski belum dapat diukur secara langsung, program ini bertujuan untuk mendorong perubahan perilaku keuangan masyarakat, terutama dalam hal kebiasaan menabung dan pengelolaan pengeluaran. Dari feedback peserta, terlihat adanya

kesadaran yang lebih baik terhadap pengaturan keuangan rumah tangga. Tantangan dalam Pelaksanaan: Minimnya Pengetahuan Awal: Banyak peserta yang awalnya tidak memiliki pengetahuan dasar tentang pengelolaan keuangan, sehingga materi harus disampaikan dengan sangat sederhana dan praktis. Keterbatasan Waktu: Waktu pelaksanaan yang terbatas membuat beberapa materi tidak dapat dijelaskan secara mendalam. Ini memerlukan tindak lanjut berupa edukasi berkelanjutan atau program lanjutan di masa mendatang.

4. KESIMPULAN

Workshop Manajemen Keuangan Keluarga untuk Ibu Rumah Tangga pada Warga Kelurahan Bedahan, Sawangan, Depok mengenai pentingnya pengelolaan keuangan pribadi dan keluarga. Namun, keberhasilan jangka panjang dari program ini akan sangat bergantung pada komitmen peserta dalam mengimplementasikan ilmu yang diperoleh, serta adanya dukungan berkelanjutan dari pihak terkait.

DAFTAR PUSTAKA

- Amelia, R. W., Sari, W. I., Nofiana, L., Hidayat, A., Lutfi, A. M., & Akbar, M. R. (2020). Strategi Dalam Meningkatkan Literasi Keuangan Melalui Produk Perbankan Untuk Warga Rt 006/Rw 10, Kampung Cimuncang, Desa Karangnunggal, Tasikmalaya, Jawa Barat. *Dedikasi Pkm*, 1(2), 93-99.
- Anwar Sudirman, dkk. 2019. Manajemen perpustakaan.
- Hidayat, T. (2016). Literasi keuangan. *Stie Bank Bpd Jateng*.
- Hidayat, S. (2020). Literasi Keuangan Untuk Pengelolaan Keuangan Pribadi. *Ekonomi, Keuangan, Investasi dan Syariah (EKUITAS)*, 1(2), 130-133.
- Izza, M. Y. (2020). Pengaruh pendapatan, literasi keuangan, gaya hidup terhadap pengelolaan keuangan pribadi dengan gender sebagai variabel moderasi (Doctoral dissertation, STIE Perbanas Surabaya).
- Lindananty, L., & Angelina, M. (2021). Pengaruh Pengaruh Literasi Keuangan, Perilaku Keuangan dan Pendapatan terhadap Keputusan Investasi Saham. *Jurnal Buana Akuntansi*, 6(1), 27-39.
- Lusardi, A., & Mitchell, O. (2014). The Economic Importance of Financial Literacy: Theory and Evidence. *Journal of Economic Literature*.
- Mendari, dan Kewal. 2013. Tingkat Literasi Keuangan di Kalangan Mahasiswa. *STIE MUSI. Jurnal Economia*. Vol. 9 No. 2. Hal 130-140
- Ningtyas, M. N. (2019). Literasi keuangan pada generasi milenial. *Jurnal Ilmiah Bisnis Dan Ekonomi Asia*, 13(1), 20-27.
- Nuryani, Y., Ludvy, A., & Zaman, M. B. (2024). Pelatihan Manajemen Keuangan Kreatif Bagi Umkm Sablon Dalam Memaksimalkan Pendapatan dan Mengelola Biaya Operasional. *AMANAH MENGABDI*, 1(1), 67-70.
- Situmorang, M. (2012). *Kimia Lingkungan*. Medan: Fakultas Matematika Dan. Pengetahuan Alam Universitas Negeri Medan.
- Van Rooij, M. C. J., Lusardi, A., & Alessie, R. J. M. (2011). Financial literacy and retirement planning in the Netherlands.